



---

**PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR SISWA  
BERBASIS *COLLABORATIVE LEARNING***

Oleh

**Dewi Widiana Rahayu<sup>1</sup>, Akhwani<sup>2</sup>, Nafiah<sup>3</sup>, Sri Hartatik<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: dewiwidiana@unusa.ac.id<sup>1</sup>, akhwani@unusa.ac.id<sup>2</sup>, nefi\_23@unusa.ac.id<sup>3</sup>,  
titax@unusa.ac.id<sup>4</sup>

---

**Article History:**

Received: 06-11-2022

Revised: 11-11-2022

Accepted: 01-12-2022

**Keywords:**

Kelompok Belajar,  
Collaborative Learning,  
Kesulitan Belajar

**Abstract:** Masa pandemic menuntut para guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran. Berbagai upaya dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan terutama di masa pandemic, salah satunya adalah melalui kegiatan pendampingan kelompok belajar yang merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat. Collaborative learning merupakan pembelajaran kolaboratif yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam memahami pelajaran diharapkan dapat menjadikan pembelajaran siswa kelas remedial semakin menarik dengan metode tutor sebaya dan pendekatan personal. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran ketika pembelajaran PTM-T mulai dilaksanakan. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan, small group discussion, pendekatan personal dan tutor sebaya. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa peningkatan kemampuan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Masa pandemi menuntut para guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran. Selain memanfaatkan teknologi, proses dalam melakukan perancangan pembelajaran di kelas juga mengalami penyesuaian pada masa pandemi. Rencana pembelajaran yang sebelumnya dirancang untuk kelas tatap muka berubah menjadi untuk kelas pembelajaran jarak jauh/PJJ. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang tertulis dalam ketentuan umum UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Sehingga dalam perannya sebagai guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pembelajaran saja melainkan juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi baik itu selama proses perencanaan, proses pembelajaran, hingga proses pelaksanaan evaluasi.

Berbagai upaya dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan terutama di masa pandemic, salah satunya adalah melalui kegiatan pendampingan kelompok belajar yang merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat. *Collaborative learning* merupakan pembelajaran kolaboratif yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam memahami pelajaran diharapkan dapat menjadikan pembelajaran semakin menarik dengan metode tutor sebaya dan pendekatan personal. Pembelajaran di kelompok siswa remedial bersifat konvensional, tidak menggunakan inovasi pembelajaran yang menarik. Selain itu, pendampingan dengan pendekatan personal sangat diperlukan pada kelompok ini. *Collaborative learning* merupakan pembelajaran kolaboratif yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam memahami pelajaran. Sebagaimana pendapat Tarmizi, R.A., dkk (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mengacu pada metode pengajaran dan pembelajaran di mana siswa bekerja bersama untuk membahas, mengeksplorasi, menyelesaikan masalah, membuat proyek atau presentasi, debat, dan sebagainya.

Pelaksanaan *Collaborative learning* harus didukung oleh berbagai pihak karena unsur kerja sama dalam hal ini sangatlah utama. Sehingga dalam pembelajaran kolaboratif ini adalah para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan antar kelompok belajar dan saling membelajarkan untuk tujuan bersama. Pelaksanaan *Collaborative Learning* dapat terjadi dengan baik dan maksimal jika didukung dari pihak guru, siswa, fasilitas kelas, dan dukungan dari pihak sekolah (Ulfa, N. 2018:3). Dengan *Collaborative Learning* yang diterapkan pada kelas siswa remedial diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik. Selain memfasilitasi kelompok belajar, dalam *Collaborative Learning* juga diperlukan semacam konseling untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, serta mengetahui factor penyebab permasalahan tersebut.

Kegiatan pendampingan kelompok belajar berbasis *Collaborative learning* merupakan program yang ditawarkan untuk membantu guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ditengah masa pandemi. Peran guru sangat penting dalam upaya membantu memulihkan Kembali semangat dan motivasi belajar siswa. Selama pandemi berbagai kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan sudah diupayakan untuk tetap mendukung siswa dalam mendapat hak belajar secara utuh. Perlu penyesuaian dalam setiap kebijakan yang diberikan kepada sekolah sehingga berdampak pada kemampuan dan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung secara terbatas. Sehingga tujuan dari program kelompok belajar ini adalah membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar yang tentunya dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam belajar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Sepanjang II pada semester genap. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan proposal pengabdian masyarakat, menentukan tim yang terdiri dari tiga mahasiswa dan dua dosen pendamping. Dosen pendamping bersama tim mempersiapkan materi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *Collaborative learning*. Kegiatan pengabdian akan dilakukan secara *blended* yakni perpaduan antara kegiatan tatap muka dan diskusi secara daring selama pendampingan. Aplikasi *zoom* dimanfaatkan tim untuk kegiatan diskusi permasalahan yang dihadapi guru selama kegiatan jika dosen pendamping tidak hadir di sekolah. Tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya yakni kegiatan Berbasis *small group discussion*, yakni kegiatan semacam diskusi kecil sebagai follow up dari kegiatan sebelumnya, membahas mengenai

temuan-temuan terkait dengan permasalahan belajar siswa sampai dengan bagaimana hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembimbingan secara kolaboratif. Pembimbingan kolaboratif menggunakan pendekatan personal sehingga harapannya siswa dapat lebih nyaman belajar dan lebih percaya diri serta mampu mengembalikan semangat belajar dan berprestasi meskipun dalam kondisi terbatas *tutor sebaya*. Dalam pendampingan kelompok belajar berupa kegiatan saling tukar pengetahuan baik antara sesama siswa atau siswa dengan tutor yang disebut dengan kegiatan klinik belajar. Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan kompetensi, (3) pendampingan atau pelaksanaan kegiatan serta (4) monitoring dan evaluasi.

Pendamping atau tutor juga berperan sebagai konselor pada program ini. Siswa yang didampingi antara 2-4 siswa dan tidak boleh lebih. Kegiatan pendampingan harusnya dilakukan di ruang khusus, namun pada akhirnya dapat juga dilakukan di kelas pembelajaran berupa *face to face*, konsultasi, Tanya jawab dan ceramah. Dinamakan klinik belajar karena pendamping berusaha menemukan permasalahan siswa secara detail dan mendalam terkait kesulitan belajar mereka sehingga dapat memberikan perubahan yang signifikan. Adapun tahapan pada klinik belajar ini adalah: 1) Mengidentifikasi permasalahan siswa melalui tanya jawab terkait dengan kesulitan belajar; 2) merangkum permasalahan siswa; 3) Menentukan faktor penyebab; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) melaksanakan alternatif bantuan; 5) tindak lanjut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan belajar bagi anak-anak berkesulitan belajar melalui kegiatan kelompok belajar menggunakan *collaborative learning*. Kegiatan pendampingan belajar ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya bagi mahasiswa dan dosen sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara luring seiring dengan diberlakukannya kebijakan tatap muka terbatas selama masa pandemic *Covid-19*. Kegiatan bimbingan belajar bersama dilakukan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang ada. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, wawasan, dan pengetahuan baru kepada anak-anak.

Sehingga melalui kegiatan ini dapat memberikan solusi terhadap kesulitan belajar serta menurunnya motivasi belajar siswa. Selama pandemic PBM berlangsung secara daring, guru merasa kesulitan dalam memantau ketercapaian belajar siswa, sehingga hasil yang didapat masih belum mencapai target bergantung pada seberapa sering siswa ditemani orang tua selama belajar daring. Akan tetapi bagi Sebagian siswa dengan orang tua pekerja tentu hal ini dirasa sulit sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar dan motivasi siswa.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini berupa beberapa kegiatan, yaitu: (1) memotivasi anak-anak dalam belajar melalui *collaborative learning*, (2) menjelaskan materi sesuai bidang ilmu yang diminati, (3) pemberian bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan (4) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa snack/minuman. Kegiatan pendampingan kelompok belajar disajikan pada gambar-gambar berikut .



**Gambar 1.** (a) Proses kegiatan pendampingan siswa; (b) Pelaksanaan kegiatan pengabdian

**Sumber:** Dokumentasi Pribadi (2022)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok belajar siswa berbasis *collaborative learning* telah terlaksana melalui kegiatan pendampingan kepada siswa berkesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa selama peralihan dari pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka/luring. Kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam pembelajaran melalui keterlibatan secara aktif dalam mendengarkan penjelasan tim pemateri, mengikuti kegiatan dengan tertib, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis/ PKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini, dan juga kepada SDN Sepanjang II selaku mitra pelaksanaan PKM ini, serta mahasiswa Prodi PGSD yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah. Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- [2] Nasution, M.A. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- [3] Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- [4] Subiyakto, B. (2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi.
- [5] Ulia, N. (2018). Efektivitas Colaborative Learning Berbantuan Media Short Card Berbasis IT Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-11.